

ANALISIS PENGARUH INDUSTRI PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA

Anisa Nurpita^{1*} and Saiqa Ilham Akbar^{2*}

* Universitas Gadjah Mada

Departemen Ekonomika dan Bisnis Sekolah Vokasi

Jln Prof. Dr. Mr. Notonegoro, Depok, Sleman, Indonesia

E-mail: anisanurpita@ugm.ac.id dan saiqailham88@ugm.ac.id

Abstract

In 2017, the growth of the tourism sector in Indonesia ranked the ninth highest in the world (WTTC, 2018). Growth in the tourism sector also has an impact on employment in this sector. This study aims to estimate the effect of the development of the tourism industry on employment in the tourism sector and how much influence. The data used is secondary data from BPS. The form of data is panel data consisting of time series data and cross sections. The time series data is in 2010-2016 while the cross section data consists of 34 provinces in Indonesia. The analytical tool used is regression with panel data. The results of the fixed effect model panel regression can be seen that the probability value of each independent variable is less than the critical value of 5% (0.05). Then it can be concluded that the variable Number of Star Hotels, Number of Non-Star Hotels, Number of Domestic Tourists and Number of Foreign Tourists has a significant and positive effect on the Labor variable in Indonesia. The more the number of star hotels, the number of non-star hotels, the number of domestic tourists and the number of foreign tourists, the higher the absorption of the workforce in the tourism sector.

Keywords: *influence, industry, tourism, absorption, and human resources*

Abstrak

Pada 2017, pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia menempati peringkat kesembilan tertinggi di dunia (WTTC, 2018). Pertumbuhan di sektor pariwisata juga berdampak pada lapangan kerja di sektor ini. Penelitian ini bertujuan untuk memperkirakan pengaruh perkembangan industri pariwisata terhadap lapangan kerja di sektor pariwisata dan seberapa besar pengaruhnya. Data yang digunakan adalah data sekunder dari BPS. Bentuk data adalah data panel yang terdiri dari data deret waktu dan penampang. Data deret waktu adalah tahun 2010-2016 sedangkan data penampang terdiri dari 34 provinsi di Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah regresi dengan data panel. Hasil regresi panel model *fixed effect* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel bebas lebih kecil dari nilai kritis 5% (0, 05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Hotel Bintang, Jumlah Hotel Non Bintang, Jumlah Turis Domestik dan Jumlah Turis Asing memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel Tenaga Kerja di Indonesia. Semakin banyak jumlah hotel bintang, jumlah hotel non-bintang, jumlah wisatawan domestik dan jumlah wisatawan asing, semakin tinggi penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata.

Kata Kunci: *pengaruh, industri, pariwisata, penyerapan, dan tenaga kerja*

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki pertumbuhan pariwisata tertinggi nomor sembilan di dunia. Pada tahun 2017, pertumbuhan pariwisata pada bulan Januari hingga Desember sebesar 22 persen. Pertumbuhan wisatawan di sektor pariwisata lebih besar dari rata-rata pertumbuhan wisatawan dunia dan ASEAN. Pertumbuhan pariwisata Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan negara Malaysia. Pertumbuhan pariwisata negara Malaysia sebesar 4 persen, sedangkan Singapura 5,8 persen dan Thailand 8,7 persen. Sektor Pariwisata menjadi penghasil devisa terbesar untuk Indonesia. Pada tahun 2017, sektor ini menyumbang devisa nasional keempat tertinggi setelah kelapa sawit (CPO), minyak dan gas bumi serta pertambangan (batu Bara). Di tahun 2017, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia lebih dari 14 juta. Jumlah wisatawan mancanegara ini meningkat lebih dari dua juta wisatawan dari tahun sebelumnya.

Penerimaan devisa dari sektor pariwisata di Indonesia meningkat sejak tahun 2015 dari 12,2 miliar dolar AS dan naik menjadi menjadi 13,6 miliar dolar AS di tahun 2016. Pada akhir tahun 2017 jumlah devisa dari sektor ini menjadi 15 miliar dolar AS. Sektor pariwisata pada tahun 2018, diespektasikan dapat mencapai 17 miliar dolar AS, serta diramalkan pada tahun 2019 menacapai angka 20 miliar dolar AS.

Industri Pariwisata di Indonesia membuka kesempatan kerja di setiap daerah. Salah satu modal utama untuk melakukan pengembangan dan peningkatan industri pariwisata adalah dengan adanya potensi kekayaan alam dan peninggalan sejarah di Indonesia. Industri ini memiliki potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja, diespektasikan semakin ke depan industri ini semakin berkembang pesat dan memiliki peluang yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Kesempatan kerja menurut Simanjuntak (1985) [1] adalah besarnya permintaan perusahaan akan tenaga

kerja pada dasarnya permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan tersebut. Dengan pesatnya perkembangan industri pariwisata maka peluang tenaga kerja terserap di dalam industri pariwisata semakin besar.

Semakin banyak potensi wisata yang ada di daerah maka semakin tinggi daya tarik wisatawan baik domestic maupun mancanegara untuk datang dan berwisata di daerah tersebut. Dengan jumlah obyek wisata yang semakin pesat di daerah mengakibatkan tingginya permintaan akan tempat penginapan. Wisatawan yang berwisata di daerah tidak akan cukup menikmati objek wisata dalam waktu sehari, sehingga membutuhkan penginapan untuk bermalam di suatu daerah.

Pertumbuhan industri pariwisata ini juga berdampak pada pembangunan hotel bintang maupun non bintang di setiap daerah. Keberadaan hotel bintang maupun non bintang ini untuk memenuhi kebutuhan bermalam para wisatawan di suatu daerah. Di Indonesia, terindikasi semakin banyak obyek wisata dalam suatu daerah maka semakin tinggi jumlah investor yang berinvestasi di perhotelan baik bintang maupun non bintang begitu sebaliknya.

Maka penelitian ini berjudul analisis pengaruh perkembangan industri pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi seberapa besar pengaruh perkembangan industri pariwisata yang diasumsikan dengan variabel jumlah hotel bintang, hotel non bintang, wisatawan domestik, dan wisatawan mancanegara terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor tersebut.

2. Metode Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Kementerian Pariwisata dan Badan Pusat Statistik. Sehingga data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berbentuk data perkembangan industri pariwisata seperti jumlah penginapan baik

hotel berbintang maupun non bintang serta jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* dalam penelitian ini terdiri dari data jumlah hotel bintang, hotel non bintang, wisatawan domestik, dan wisatawan mancanegara di 34 Provinsi yang ada di Indonesia sedangkan data *time series* dalam penelitian ini adalah tahun 2010 hingga tahun 2016.

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel. Menurut Gujarati (2012) [2], data panel (*pooled data*) dikenal dalam tiga bentuk model yaitu *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect* (FE) serta *Random Effect* (RE). Lebih spesifik lagi, kita mempertimbangkan 4 model dalam mengolah data panel, sebagai berikut;

1. $y_{it} = \alpha_i + \beta_i x_{it} + \varepsilon_{it}$ untuk *Seemingly Unrelated Regression* (SUR) dimana parameter *slope* dan *intersept* bervariasi antar unit *cross section*

2. $\tilde{y}_{it} = \tilde{\beta}x_{it} + \tilde{\varepsilon}_{it}$ untuk *Fixed Effect* dimana terdapat variasi pada intersep dalam bentuk *dummy variable* atau biasa disebut *Least Square Dummy Variable* (LSDV)

3. $y_{it}^* = \mu^* + \beta x_{it}^* + u_{it}^*$ untuk *Random Effect* dimana variasi pada intersep dimanifestasikan dalam komponen galat (*error component model*)

4. $y_{it} = \alpha + \beta_i x_{it} + \varepsilon_{it}$ untuk *Pooled Least Square* dimana untuk setiap *cross section* memiliki perilaku yang sama yang ditunjukkan dengan parameter *intersept* dan *slope* yang sama.

Model penelitian ini modifikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Nuraulian (2017) [3], Rahadi (2018) [4], Astina, Hamzah dan Nasir (2013) [5], serta Susilo (2015) [6]. Berikut model yang digunakan dalam penelitian ini:

$$PTK = \alpha + \beta_1 JWD + \beta_2 JWM + \beta_3 JHB + \beta_4 JHTB + \beta_5 IDN + \varepsilon$$

Keterangan:

PTK : Jumlah Tenaga Kerja di Industri Pariwisata

JWD : Jumlah Wisatawan Domestik

JWM : Jumlah Wisatawan Mancanegara

JHB : Jumlah Hotel Berbintang

JHTB: Jumlah Hotel Tidak Bintang

E : *Error Term*

Penelitian ini memiliki dua hipotesis yaitu hipotesis untuk uji parsial dan uji simultan. Hipotesis untuk uji parsial dijabarkan di bawah ini:

1. Jumlah hotel bintang diindikasikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Indonesia.
2. Jumlah hotel non bintang diindikasikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Indonesia.
3. Jumlah wisatawan domestik diindikasikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Indonesia.
4. Jumlah wisatawan mancanegara diindikasikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Indonesia.

Sedangkan untuk hipotesis uji simultan dalam penelitian ini adalah seluruh variabel independen (jumlah hotel bintang, jumlah hotel non bintang, jumlah wisatawan domestik, dan jumlah wisatawan mancanegara) berpengaruh signifikan dan simultan terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata).

3. Hasil dan Pembahasan

Uji chow digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah *Common Effect* Model atau *Fixed Effect* Model yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel.

Tabel 1. Hasil Uji Chow Test

<i>Effect Test</i>	<i>Statistik</i>	<i>d.f</i>	<i>Probabilitas</i>
<i>Cross Section F</i>	62,52	(32,13)	0,000
<i>Cross section</i>	463,85	32	0,000

Chi-Square

Sumber: data primer (diolah)

Menurut tabel 1 di atas, nilai probabilitas *cross-section Chi-square* sebesar 0,000 sehingga H_0 ditolak. Maka model *fixed effect* adalah model yang terbaik untuk digunakan, sehingga disimpulkan hasil uji Chow menghasilkan model yang dipilih adalah *Fixed Effect* kemudian dilanjutkan dengan Uji Hausman. Manfaat Uji Hausman untuk menentukan antara *Fixed Effect* model atau *Random Effect* model mana yang terbaik digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman Test

Test Summary	Chi Square Stat	Chi Square d.f	Probabilitas
Cross Section Random	647,19	4	0,000

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan tabel 2, nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,0000, nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Maka berdasarkan uji Hausman ini dihasilkan model yang terbaik untuk digunakan adalah model *fixed effect*.

Hasil uji pemilihan model yang dilakukan maka model *fixed effect* adalah model terbaik yang Akan digunakan dalam proses regresi data panel. Dengan menggunakan *software E-Views* dihasilkan estimasi model *fixed effect* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Olah Data FEM

Variabel Dependen: TK (tenaga Kerja)

Variabel	Coeff	Std Error	t-Stat	Prob t
C	4629.438	496.2006	9.329771	0.0000
JHB	22.41028	3.075475	7.286768	0.0000
JHNB	5.628402	1.151933	4.886052	0.0000
JWD	0.000249	8.59E-05	2.895702	0.0045
JWM	0.001082	0.000249	4.348858	0.0000

Sumber: Data primer (diolah)

Hasil regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* menghasilkan nilai probabilitas masing-masing variabel independen kurang dari nilai kritis yaitu 5% (0.05). Maka uji hipotesis parsial sebagai berikut:

1. Variabel JHB (Jumlah Hotel Bintang) berpengaruh signifikan serta positif terhadap variabel jumlah tenaga kerja sektor pariwisata di Indonesia. Nilai koefisien JHB sebesar 22,4 artinya jika jumlah hotel berbintang naik sebesar 10 satuan maka jumlah tenaga kerja yang diserap sektor pariwisata meningkat sebesar 224 orang.

2. Variabel JHNB (Jumlah Hotel Non Bintang) berpengaruh signifikan serta positif terhadap variabel jumlah tenaga sektor pariwisata di Indonesia. Nilai koefisien JHNB sebesar 5, 6 artinya jika jumlah hotel non bintang naik sebesar 10 satuan maka jumlah tenaga kerja yang diserap sektor pariwisata meningkat sebesar 56 orang.

3. Variabel JW (Jumlah Wisatawan Domestik) berpengaruh signifikan serta positif terhadap variabel jumlah tenaga pariwisata di Indonesia. Nilai koefisien JW sebesar 0,00024 artinya jika jumlah Wisatawan Domestik naik sebesar 10.000 satuan maka jumlah tenaga kerja yang diserap sektor pariwisata meningkat sebesar 2 orang.

4. Variabel JWM (Jumlah Wisatawan Mancanegara) berpengaruh signifikan serta positif terhadap variabel jumlah tenaga sektor pariwisata di Indonesia. Nilai koefisien JWM sebesar 0,001 artinya jika jumlah Wisatawan Mancanegara naik sebesar 1000 satuan maka jumlah tenaga kerja yang diserap sektor pariwisata meningkat sebesar 1 orang.

Tabel 4. Hasil Olah data R-Squared dan F Statistik

R-squared	0.998732
Adjusted R-squared	0.998375
F-statistic	2799.836
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data primer (diolah)

Hasil nilai *R-squared* 0, 99 artinya sembilan puluh sembilan persen variabel dependen dapat dijelaskan oleh model sisanya satu persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hasil uji simultan, nilai probabilitas F-Stat yang dihasilkan adalah 0, 0000. Nilai 0,000 di bawah 0, 05 yang artinya secara simultan dan bersama-sama seluruh variabel independen (jumlah hotel bintang, jumlah hotel non bintang, jumlah wisatawan domestik, dan jumlah wisatawan mancanegara) berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen (jumlah tenaga kerja di sektor pariwisata).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahadi (2018) yang menyatakan bahwa jumlah hotel dan restoran serta jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di 5 Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode 2011-2016. Selain itu juga sejalan dengan penelitian Hamzah dan Nasir (2013) yang menyatakan bahwa jumlah industri pariwisata, wisatawan mancanegara dan objek wisata mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.

4. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian yang pertama adalah JHB (Jumlah Hotel Bintang), JHNB (Jumlah Hotel Non Bintang), JW (Jumlah Wisatawan Domestik) dan JWM (Jumlah Wisatawan Mancanegara) berpengaruh positif serta signifikan secara statistik terhadap TK (Tenaga Kerja). Semakin banyak jumlah hotel bintang, jumlah hotel non bintang, jumlah wisatawan domestik, dan jumlah wisatawan mancanegara semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata di Indonesia. Kedua, Sembilan puluh sembilan persen model dapat menjelaskan variabel dependen serta sisanya sebesar satu persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Ketiga, secara simultan dan bersama-sama seluruh variabel independen (jumlah hotel bintang, jumlah hotel non bintang, jumlah wisatawan domestik, dan jumlah wisatawan mancanegara) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (jumlah tenaga kerja).

Referensi

- [1] Simanjuntak, P. J. (1985), Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- [2] Gujarati, Damodar N. 2012. *Basic Econometrics 4th edition*. Singapore: Mc Graw Hill.
- [3] Nuraulian, Nanda. 2017. Analisis Pengaruh Hotel dan Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung
- [4] Rahadi. M. Zulfa 2018. Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

di 5 Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta. FEB UMS

- [5] Astina, C., Hamzah, A., & Nasir, M. (2013), "Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh", jurnal ilmu ekonomi pascasarjana universitas syiah kuala, Hal 14-24.
- [6] Susilo, F. N. (2015), "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang", Skripsi S1 Universitas Diponegoro Semarang, Hal 1-67.